Pengaruh Pendampingan Gizi Dengan Media Booklet Terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Praktik Ibu Kepala Dusun dalam Penentuan Status Gizi Balita (Studi Pada Ibu Kepala Dusun Diwilayah Kabupaten Goront

by Sri Achadi Nugraheni

Submission date: 01-May-2023 06:17AM (UTC+0700)
Submission ID: 2080165973
File name: rhadap_Peningkatan_Pengetahuan_dan_Praktik_Ibu_Kepala_Dusun.pdf (335.33K)
Word count: 4235
Character count: 25804

Jurnal Kesehatan
https://jurkes.polije.ac.id Vol. 8 No. 2 Agustus 2020 Hal 78 - 86
P-ISSN : 2354-5852 | E-ISSN 2579-5783 https://doi.org/10.25047/j-kes.v8i2

Pengaruh Pendampingan Gizi dengan Booklet terhadap Pengetahuan dan Praktik PSG Balita (Studi Ibu Kepala Dusun di Wilayah Kabupaten Gorontalo)

Apoina Kartini, Sri Achadi Nugraheni, Sarman
Promosi Kesehatan, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Diponegoro Semarang,Indonesia
Email : *sarman.mustamin@yahoo.com*

Abstract

The highest prevalence of malnutrition cases is in Gorontalo District which is 3.2% in 2018 and the highest public health center in the Tibawa area is 4.2% in cases of malnutrition and underfives carrying a red line are 4.7% and 2 toddlers do not gaining weight for 3 times in a row The results of growth and development monitoring were carried out at the posyandu until September 2018. This study aims to analyze the effect of nutrition assistance with media booklets to improve the knowledge and practices of hamlet heads in determining the nutritional status of children under five. The research method was quasi-experimental with pre -pos sample selection with a total sample of 77 respondents,37 interventions and 40 controls.The results showed that there were no significant differences in knowledge of the treatment and control groups before the pre intervention (p=0.857). There were significant differences in knowledge before and after the intervention group pos1 (p=0,000) and post2 (p=0,000) whereas in the post1 control group (p=0,000), there were significant differences at post2 (p=0.395) there were no significant differences. There was a difference after the intervention between the treatment and control groups post1 (p=0,000) and Post2 (p=0,000). The practical variables did not differ significantly between the treatment and control groups before the intervention (p=0.921).In the treatment group between pre and post1 there was a significant difference (p=0.046).Between pre and post2 (p=0.157),there was no significant difference. In the control group there was no significant difference between pre and post1 (p= 0.157) and post2 (p=0.564).After the intervention there were no significant differences in the treatment and control groups at post1 (p=0.557) as well as post2 (p=0.583). The conclusion was booklet mentoring significantly increased the knowledge and practice in of mothers in determining the nutritional status of toddlers.There is no effect of practice after post2.

Keywords : *assistance with booklet, knowledge, nutritional status, toddler*

1. Pendahuluan

Pemenuhan gizi pada anak usia dibawah lima tahun (balita) perlu diperhatikan untuk menjaga kesehatan, karena masa balita merupakan periode perkembangan yang rentan dengan gizi, balita membutuhkan zat zat gizi dalam jumlah besar karena terjadi proses tumbuh kembang yang sangat pesat (Octaviani, Margawati, 2012).

Kasus kematian yang terjadi pada balita merupakan salah satu akibat dari gizi buruk (Kemenkes RI, 2017). Status gizi nasional berdasarkan data pemantauan status gizi balita berat badan/umur kasus gizi buruk–kurang sebesar 18,8% pada tahun 2015, sebesar 17,8% tahun 2016 sampai 2017 (Kemenkes RI, 2017).

Prevalensi malnutrisi Propinsi Gorontalo sebesar 24,1% pada tahun 2015, 22,29 pada tahun 2016, 23,50 pada tahun 2017 Prevalensi malnutrisi di Gorontalo terus mengalami peningkatan. Kabupaten Gorontalo salah satu kabupaten tertinggi angka gizi buruk-kurang dibandingan dengan kabupaten lain yang ada di Gorotalo tercatat 4,0% tahun 2016, 3,5% tahun 2017 dan 3,2% tahun 2018 (Dinkes Kabupaten Gorontalo, 2018).

Data dari Puskesmas Tibawa status gizi buruk-kurang tahun 2016 sebesar 2,7%, tahun 2017 sebesar 2,3% mengalami peningkatan menjadi 4,2% pada tahun 2018. Balita BGM sebesar 4,7% dan 2 balita tidak naik berat badannya selama 3 kali berturut turut hasil pemantauan pertumbuhan dan perkembangan yang dilakukan di posyandu hingga september 2018 (Puskesmas Tibawa, 2018).

Untuk menanggulangi kasus ini perlu dukungan dari ibu kepala dusun karena pembinaan masyarakat untuk meningkatkan kesehatan sudah menjadi salah satu tugasnya, maka dilakukan intervensi dengan media *booklet* kepada ibu kepala dusun untuk meningkatkan pengetahun dan praktik dalam menilai status gizi balita sebagai upaya penanganan balita gizi buruk dan gizi kurang.

Penanggulangan gizi buruk tidak lepas dari pembelayaan masyarakat seperti kegiatan membina posyandu, pembentukan kader gizi masyarakat, dan pembinaan pos gizi. Bentuk pembinaan posyandu yang dilaksanakan berupa pelatihan dan pembinaan posyandu yang dilaksanakan berupa pelatihan dan pendampingan kader. Kader gizi masyarakat ini diambil dari lingkungan masyarakat itu sendiri yang diharapkan mempunyai tugas untuk memberi informasi tentang gizi dan pendamping keluarga dalam pemenuhan gizi serta menjadi kader yang aktif jika ditemukan masalah gizi dimasyarakat keaktifan kader gizi perlu dukungan ibu kepala dusun selaku pemerintah ditingkat dusun. Peran ibu kepala dusun dapat ditingkatkan dengan upaya meningkatkan pengetahuan salah satunya dengan pendampingan gizi menggunakan media promosi kesehatan (*Booklet*) agar muda memahami dan bersedia aktif dalam penanggulangan gizi balita.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik mengangkat judul penelitian "Pengaruh Pendampingan gizi dengan Booklet terhadap Pengetahuan dan Praktik PSG Balita Ibu Kadus (Studi Ibu Kepala Dusun diwilayah Kabupaten Gorontalo).

2. Metode

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen semu (*quasi experiment*) dengan rancangan *non equivalent control group disign with pretest and posttets* (Swarjana, 2014; Sugiyono, 2015).

2.1 Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan kelompok intervensi dan kontrol. Perlakuan pada kelompok intervensi adalah pendampingan gizi dengan media *booklet* oleh tenaga pendamping gizi (TPG) tentang cara PSG balita. Intervensi Pendampingan dilakukan selama dua minggu dengan 3 fase. Pertama : fase intensif yaitu tenaga pendamping gizi melakukan pendampingan 3x pada minggu pertama untuk menyampaikan isi materi sudah termuat dalam media *Booklet*. Kedua : fase penguatan pada sesi ini pendamping melakukan kunjungan 1x pada minggu ke dua, untuk melakukan pendekatan persuasif serta memberikan penguatan atas apa yang telah dilakukan pada sesi sebelumnya. Ketiga : fase mandiri yaitu pada fase ini dilakukan pada minggu kedua untuk memberi penguatan pada pendampingan sebelumnya. Kelompok intervensi diberikan media *booklet* timbangan digital, *microtoise* dan KMS Balita. Kelompok kontrol diberikan *leaflet*, timbangan *digital* , *microtoise* dan KMS Balita. Pengukuran variabel pengetahuan pada penelitian menggunakan kuesioner sedangkan

pengukuran variabel praktik menggunakan lembar observasi. Pengukuran dilakukan tiga kali yaitu sebelum dilakukan perlakuan (*pretest),* satu bulan setelah intervensi (*posttest1)* dan dua bulan setelah intervensi *(posttest2)*. Selanjutkan hasil pengukuran akan dilakukan perbandingan.

Populasi dalam penelitian ini adalah ibu kepala dusun dikabupaten Gorontalo yang berada diwilayah puskesmas Tibawa dan Puskesmas Tolangohula yang berjumlah 37 orang ibu kepala dusun di wilayah kerja Puskesmas Tibawa dan 40 ibu kepala dusun di wilayah kerja Puskesmas Tolangohula. Total populasi penelitian adalah 77 orang.

Teknik sampling yang digunakan adalah *total sampling* yaitu teknik penarikan sampel dengan mengambil semua populasi sebagai sampel penelitian sebanyak 37 responden pada kelompok perlakuan dan 40 responden pada kelompok kontrol. Jumlah total sampel 77 responden.

2.2 Metode Analisis Data

Analisis data yang digunakan adalah analisis univariat. Analisis ini digunakan untuk menentukan distribusi frekuensi, analisis bivariat menggunakan *Shapiro-wilk test* untuk menentukan normalitas data. *Independent T-test* untuk mengetahui perbedaan yang bermakna antara 2 kelompok. *Mann Whitney* sebagai uji alternatif uji beda untuk mengetahui perbedaan yang bermakna antara 2 kelompok, *Paired T-test* untuk uji beda data kelompok berpasangan *pre-post test* tujuan untuk mengetahui perbedaan sebelum dan sesudah intervensi. *Wilcoxon* uji alternatif dari uji *paired test* dengan asumsi data terdistribusi normal (Sugiyono, 2015)

3. Hasil dan Pembahasan

Analisis karakteristik responden disajikan pada tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Responden

Umur	*Min*	*Max*	*Mean*	*SD*	*P value*
intervensi	25	58	33,73	6,73	0,326
kontrol	22	58	33,30	8,33	

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat rata-rata umur ibu kepala dusun kelompok intervensi adalah 33,73 (34 tahun), sedangkan pada kelompok kontrol rata-rata umur responden 33,30 (33 tahun). Hasil uji *Mann Whitney* didapat nilai p=0,326 yang artinya tidak ada perbedaan umur responden antar kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Dapat disimpulkan rata-rata umur kepala dusun kelompok kontrol dan kelompok intervensi relatif sama. Usia memiliki pengaruh terhadap pengetahuan, prestasi kerja meningkat bersamaan dengan meningkatnya umur dan menurun menjelang usia tua (Notoatmodjo, 2012).

Tabel 2. Tingkat Pendidikan Responden

Pendidikan	Kelompok				*P-Value*
	Intervensi		Kontrol		
	n	%	n	%	
SMP	5	13,5	5	12,5	
SMA	32	86,5	33	82,5	0,171
PT	0	0	2	5,0	
Jumlah	37	100	40	100	

Pendidikan terakhir pada kelompok intervensi terbanyak adalah SMA sebanyak 86,5%, kelompok kontrol terbanyak adalah SMA sebanyak 82,5%. Berdasarkan uji mann whitney diperoleh *p-value* sebesar 0,171, sehingga dapat disimpulkan tidak ada perbedaan tingkat pendidikan pada kelompok intervensi dan kontrol. Dalam menghadapi pekerjaan pendidikan seseorang berpengaruh pada pola pikir yang mempengaruhi proses penyerapan perubahan perilaku.

Hasil uji normalitas statistik variabel pengetahuan responden sebelum dan sesudah intervensi disajikan dalam tabel 3.

Tabel 3. Deskriptif, normalitas dan selisih pengetahuan responden sebelum dan sesudah intervensi

Pengetahuan	**Kelompok**	***Mean* ± *SD***	**Nilai p**
Pretest	Perlakuan	62,84±10,80	0,04
	Kontrol	62,72 ±11,09	0,73
Postest1	Perlakuan	82,24±8,63	0,001
	Kontrol	65,45 ±10,87	0,223
Postest2	Perlakuan	75,54±7,75	0,000
	Kontrol	62,95 ±10,61	0,174

Tabel 3 menunjukkan peningkatan nilai rata-rata pengetahuan kelompok perlakuan dari 62,84 menjadi 82,24 (*posttest1*) artinya mengalami peningkatan. Kemudian dilakan pengukuran kembali pada *posttest2* menjadi

75,54 mengalami penurunan dari pengukuran pertama. sedangkan kelompok kontrol dari 62,72 menjadi 65,45 (*posttest1*) artinya mengalami peningkatan. Kemudian Pada pengukuran (*posttest2*) menjadi 62,95 mengalmi penurunan dari pengukuran *posttest1*. Uji normalitas variabel pengetahuan dengan *Shapiro-wilk* pengukuran awal *(pretest)* kelompok perlakuan p=0,04 (data tidak terdistribusi normal) kelompok kontrol p=0,73 (data terdisdtribusi normal). *Postest1* kelompok perlakuan p=0,001 (data tidak terdistribusi normal), kelompok kontrol p=0,223 (data terdistribusi normal). *Posttest2* kelompok perlakuakn p=0,001 (data tidak terdistribusi normal) pada kelompok kontrol p=0,174 (data terdistribusi normal).

Hasil uji *mann whitney* untuk melihat perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi pada kelompok perlakuan dan kontrol disajikan dalam tabel 4.

Tabel 4. Analisis perbedaan Pengetahuan responden sebelum dan sesudah intervensi pada kelompok perlakuan dan kontrol

Pengetahuan	Kelompok		*p value*
	Perlakuan	Kontrol	
Pretest	62,84±10,80	62,72 ±11,09	0,857
*Postest*1	82,24±8,63	65,45 ±10,87	0,001
*Postest*2	75,54±7,75	62,95 ±10,61	0,001

Tabel 4 menunjukan analisis perbedaan pengetahuan responden sebelum dan sesudah intervensi pada kelompok perlakuan dan kontrol dengan menggunakan uji *mann whitney*. Analisis Perbedaan nilai rata-rata sebelum intervensi (*pretest*) pengetahuan antara kelompok perlakuan dan kontrol p=0,857 > α=0.05, artinya tidak ada perbedaan nilai rata rata yang signifikan antara kedua kelompok. Perbedaan nilai rata-rata pengetahuan pada *posttest*1 antara kelompok perlakuan dan kontrol p=0,001 < α=0.05, artinya terdapat perbedaan yang signifikan. Perbedaan selisih nilai rata-rata antara kelompok perlakuan dan kelompok kontrol pada *posttest*2 p=<0,001 artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan terjadi setelah melakukan penginderaan terhadap suatu obyek dimulai dari penglihatan, pendengaran, penciuman, dan peraba. Pengetahuan ada setelah melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu (Saifudin, 2013). Sebelum intervensi, dilakukan uji beda antara kelompok perlakuan dan kontrol untuk mengetahui apakah pengetahuan kedua kelompok homogen. Berdasarkan hasil *mann whitney* tidak ada perbedaan signifikan antara kelompok perlakuan dan kontrol. Artinya kondisi awal pengetahuan kedua kelompok sama.

Hasil uji *wilcoxon* kelompok perlakuan dan kontrol sebelum dan sesudah intervensi disajikan dalam tabel 5.

Tabel 5. Analisis perbedaan Pengetahuan responden sebelum dan sesudah intervensi pada kelompok perlakuan dan kontrol

Perlakuan	Pengetahuan *p value*	Kontrol	*p value*
Pre-post1	0,001	*Pre-post1*	0,001
Pre-post2	0,001	*Pre-post2*	0,395
Post1-post2	0,001	*Pos1-post2*	0,001

Perbedaan nilai rata-rata pengetahuan responden kelompok perlakuan sebelum dan sesudah intervensi *pretest-posttest*1 dengan menggunakan uji *wilcoxon* p= 0,001 < α=0.05 artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara pengetahuan awal sebelum intervensi dan pengetahuan 1 bulan setelah intervensi. Perbedaan pengetahuan sebelum intervensi dan 2 bulan setelah intervensi (*Pretest-posttest2)* dengan nilai p=0,000 < α=0,05, artinya terdapat perbedaan yang signifikan. Perbedaan pengetahuan *post1-posttest2* nilai p=0,001 < α=0,05 terdapat perbedaan yang signifikan.

Perbedaan nilai rata-rata pengetahuan responden kelompok kontrol dengan menggunakan *paired test* didapatkan hasil *pretest-posttest1* p=0,001 < α=0.05 artinya terdapat perbedaan yang signifikan. *Pretest-posttest2* p= 0,395 > α=0,05, artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Pengukuran *Posttest1-posttest2* p=0,000 < α=0,05, artinya terdapat perbedaan yang signifikan.

Pengetahuan kelompok perlakuan setelah intervensi pendampingan gizi dengan media booklet dilakukan uji *wilcoxon*. Hasil uji *Wilcoxon* sebelum dan sesudah satu bulan intervensi *pretest-posttest*1 terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan. Pengetahuan diukur kembali sesudah dua bulan intervensi *pretest-posttest2* terdapat perbedaan rata rata yang signifikan.

Perbedaan pengetahuan pada kelompok kontrol sebelum dan sesudah satu bulan intervensi *Pretest-posttest1* dengan uji *wilcoxon* menunjukan terdapat perbedaan rata-rata pengetahuan yang signifikan.kemudian pengetahuan diukur kembali setelah dua bulan intervensi *pretest-posttest*2 menunjukan tidak terdapat perbedaan pengetahuan yang signifikan.

Salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah paparan informasi, media informasi yang terencena berfungsi memberikan pengetahuan pada penerima pesan. Pesan atau informasi yang akan disampaikan oleh komunikator, baik itu melalui media cetak, elektronik dan media luar ruang. Keunggulan media cetak dibandingkan media lain adalah dapat digunakan dalam metode pembelajaran inovatif apapun, dengan tujuan sasaran dapat meningkatkan pengetahuan dan diharapkan dapat merubah perilaku kearah positif.

Penelitian menunjukan terjadi peningkatan pengetahun secara signifikan pada kelompok perlakuan ini terjadi karena adanya pendampingan yang intensif oleh TPG serta adanya *booklet* yang menjadi panduan dalam pendampingan, booklet dapat dibaca sewaktu waktu oleh ibu sehingga terjadi peningkatan pengetahuan. Hasil penelitian Angesti Nugraheni dengan judul pengaruh pendampingan ibu postpartum terhadap pengetahuan keterampilan perawatan payudara bahwa setelah dilakukan intervensi pendampingan menunjukan adanya perbedaan yang bermakna antara sebelum dan sesudah pendampingan pada peningkatan pengetahuan ibu (Nugraheni & Sumiyarsi, 2016) sejalan juga dengan hasil penelitian Mariyanti Dewi bahwa edukasi gizi dengan menggunakan media *booklet* terdapat perbedaan rerata pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi pada kedua kelompok p=0,002, artinya berpengaruh signifikan (Dewi & Aminah, 2016). Hasil penelitian Taufiqurrahman, dkk (2015) bahwa pendampingan asi ekslusif pada kelompok perlakuan dapat meningkatkan rerata nilai skor pengetahuan. Hasil penelitian Supro, dkk (2016) menunjukan bahwa terdapat perbedaan skor pengetahuan antara kelompok intervensi dan kontrol setelah pendampingan. Hasil penelitian Safitri (2016) bahwa terdapat peningkatan pengetahuan gizi remaja owerweigh setelah dilakukan edukasi dengan media *booklet*. Hasil penelitian Puspitaningrum, dkk (2017) bahwa terdapat pengaruh pendidikan kesehatan dengan media booklet terhadap pengetahuan remaja putri tentang kebersihan dalam menstruasi.

Hasil uji *saphiro wilk* untuk mengetahui normalitas data statistik variabel praktik disajikan dalam tabel 6.

Tabel 6. Deskriptif normalitas praktik responden sebelum dan sesudah intervensi

Praktik	Kelompok	Mean ± SD	Nilai p
Pretest	Perlakuan	1,62 ± 5,53	0,001
	Kontrol	1,50 ± 5,33	0,001
*Posttest*1	Perlakuan	9,19±26,07	0,001
	Kontrol	2,50 ± 6,69	0,001
*Posttest*2	Perlakuan	3,78 ±10,36	0,001
	Kontrol	2,00 ± 6,07	0,001

Tabel 6. Menunjukan peningkatan nilai rata-rata praktik pada kelompok perlakuan dari 1,62 pengukuran pretest menjadi 9,19 pada *posttes1* mengalami peningkatan praktik responden kemudian pada pengukuran *posttes2* menjadi 3,78 mengalami penurunan nilai rata rata responden sedangkan pada kelompok kontrol dari *pretest* 1,50 menjadi 2,50 pada *posttes1* artinya mengalami peningkatan, kemudian pada pengukuran *posttest2* menjadi 2,00 menalami penurunan nilai rata rata praktik. Pada tabel 6 juga menunjukan uji normalitas variabel praktik dengan *Shapiro-Wilk*, *pretest* pada kelompok perlakuan p=0,001 (data tidak terdistribusi normal) kelompok kontrol p=0,001 (data tidak terdistribusi normal). *Posttest1* kelompok perlakuan p=0,001 (data tidak terdistribusi normal) *posttest1* kelompok kontrol p=0,001

(data tidak terdistribusi normal). *Postest2* kelompok perlakuan p=0,001 (data tidak terdistribusi normal) *posttest2* kelompok kontrol p=0,001 (data tidak terdistribusi normal).

Hasil uji *mann whitney* variabel praktik antara kelompok perlakuan dan kontrol disajikan dalam tabel 7.

Tabel 7. Analisis perbedaan praktik responden sebelum dan sesudah intervensi pada kelompok perlakuan dan kontrol

Prktik	Kelompok		Nilai
	Perlakuan	Kontrol	p
Pretest	1,62 ± 5,53	1,50 ± 5,33	0,921
Posttes1	9,19±26,07	2,50 ± 6,69	0,557
Posttes2	3,78±10,36	2,00 ± 6,07	0,583

Tabel 7. Menunjukan analisis Perbedaan nilai rata-rata praktik responden sebelum intervensi praktik (*pretest*) antara kelompok perlakuan dan kontrol =0,921 > α=0.05 (uji *mann whitney*), artinya tidak ada perbedaan rata rata nilai yang signifikan pada praktik awal responde. Perbedaan nilai rata-rata *posttes1* antara kelompok perlakuan dan kontrol p=0,557 > α=0,05 tidak ada perbedaan nilai rata-rata yang signifikan (uji *Mann Whitney*), pada *posttest2* p=0,583 > α=0,05, artinya tidak ada perbedaan yang signifikan.

Praktik adalah kecendrungan memberikan respon terhadap stimulus dalam bentuk perasaan memihak ataupun tidak memihak. Tindakan pada situasi ini banyak sedikinya pengalaman seseorang bergantung pada pengalaman orang lain.

Sebelu intervensi, terlebih dahulu dilakukan uji beda antara kelompok perlakuan dan kelompok kontrol untuk mengetahui apakah kedua kelompok memiliki kesamaan atau tidak. Hasil uji *Mann whitney* tidak ada perbedaan signifikan antara kedua kelompok. Artinya kondisi awal praktik kedua kelompok setara. Pengukuran variabel sesudah intervensi *posttes1* pada kelompok perlakuan dan kontrol dilakukan uji *mann whitney* dengan hasil tidak dapat perbedaan praktik yang signifikan antara kelompok perlakuan dan kontrol. Tidak ada perbedaan praktik yang signifikan antara kelompok perlakuan dan setelah dua bulan intervensi *posttest2*.

Hasil uji *wilcoxon* variabel praktik sebelum dan sesudah pada kelompok perlakuan dan kontrol disajikan dalam tabel 8.

Tabel 8 Analisis perbedaan praktik sebelum dan sesudah intervensi kelompok perlakuan dan kontrol

Praktik			
Perlakuan	**p**	**Kontrol**	**p**
Pre-post1	0,046	*Pre-post1*	0,157
Pre-post2	0,157	*Pre-post2*	0,564
Post1-post2	0,257	*Post1-post2*	0,317

Tabel 8 Menunjukan analisis Perbedaan nilai rata-rata praktik responden pada kelompok perlakuan dan kontrol *pretest-posttest1* dengan uji *wilcoxon* p=0,046 > α=0.05 artinya ada perbedaan yang signifikan. Perbedaan praktik *Pretest-posttes2* p=0,157 > α=0,05 artinya tidak ada perbedaan yang signifikan, perbedaan praktik *posttes1-posttes2* p=0,317 > α=0,05 artinya tidak ada perbedaan yang signifikan. Sedangkan Perbedaan nilai rata-rata praktik kelompok kontrol sebelum dan sesudah intervensi dengan uji *wilcoxon pretest-posttes1* p=0,157 > α=0.05 artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan. *Pretest-posttes2* p=0,564 > α=0,05 artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara praktik sebelum dan sesudah dua bulan sesudah intervensi. Pada *Posttest1-posttest2* p=0,317 > α=0,05 artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan praktik satu bulan dan 2 bulan sesudah intervensi.

Uji beda variabel praktik pada kelompok perlakuan dengan *wilcoxon test* sebelum dan sesudah satu bulan intervensi (*pretest-posttest1)* menunjukan terdapat perbedaan rata-rata praktik yang signifikan. Kemudian diukur kembali setelah dua bulan intervensi *pre-posttes2* tidak ada perbedaan yang signifikan. Sedangkan pada kelompok kontrol pengukuran sebelum dan satu bulan setelah intervensi *Pretest-posttest1* praktik dengan uji *wilcoxon* menunjukan tidak terdapat perbedaan rata-rata praktik yang signifikan. Kemudian diukur dua bulan setelah intervensi *pretest-posttest2* menunjukan tidak terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan.

Praktik untuk menetukan status gizi balita sangat dipengaruhi oleh pendampingan hal ini terlihat ketika variabel diukur setelah satu bulan dan dua bulan setelah intervensi menunjukan

praktik tidak bertahaan dan mengalami enurunan seperti pada praktik sebelum intervensi. Praktik responden ibu kepala dusun masih sangat bergantung pada petugas diposyandu dalam melakkan pengukuran status gizi dan tumbuh kembang balita. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Aprianti tentang pengaruh pendampingan gizi terhadap pola makan dan berat badan anak balita yang mengalami masalah gizi dipinggir sungai kota Banjarmasin menunjukan tidak ada pengaruh pendampingan terhadap berat badan dan praktik pola makan anak balita (Aprianti dkk, 2015). Sejalan juga dengan hasil penelitian Nurmuzasanah (2015) menunjukan tidak ada pengaruh pendidikan dengan media booklet pada perilaku praktik siwa penanganan dismenore. Hasil penelitian Sup[illegible], dkk (2016) menunjukan bahwa terdapat perbedaan skor praktik antara kelompok intervensi dan kontrol setelah pendampingan.

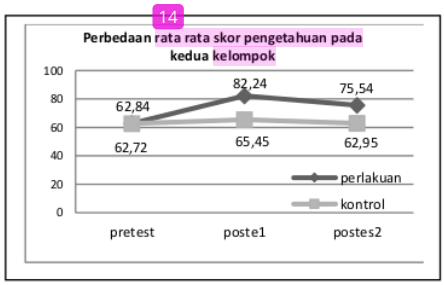

Gambar 1. Grafik Perbedaan Rata Rata Skor Pengetahuan Pada Kedua Kelompok

Gambar 1 Grafik perbedaan rata rata skor pengetahuan pada kedua kelompok sebelum dan sesudah diberikan intervensi pendapingan dengan media *booklet* menunjukan bahwa terdapat perbedaan peningkatan rata rata skor pengetahuan penentuan status gizi balita pada kelompok perlakuan setelah satu bulan intervensi (*posttest1*) dan mengalami penurunan skor pengetahuan pada pengukuran dua bulan setelah intervensi (*posttest2*) begitu juga pada kelompok kontrol mengalami peningkatan setelah intervensi dan mengalami penurunan pada pengukuran skor pengetahuan pada *posttest2*.

Peningkatan nilai rata rata pengetahuan pada kelompok intervensi adalah signifikan hal dipengaeruhi oleh pendampingan gizi dengan media *booklet* sedangkan pada kelompok kontrol tetap mengalami peningkatan nilai rata rata pengetaguan karena mereka mendapatkan *leaflet* dan pemberian KMS balita.

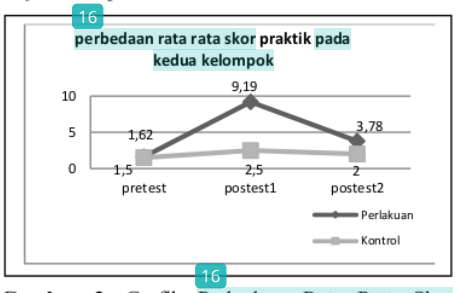

Gambar 2. Grafik Perbedaan Rata Rata Skor Praktik Pada Kedua Kelompok

Gambar 2 Grafik perbedaan rata rata skor praktik pada kedua kelompok sebelum dan sesudah diberikan intervensi pendapingan dengan media *booklet* menunjukan bahwa terdapat perbedaan peningkatan rata rata skor praktik penentuan status gizi balita pada kelompok perlakuan setelah satu bulan intervensi (*posttest1*) dan mengalami penurunan skor praktik pada pengukuran dua bulan setelah intervensi (*posttest2*) dan juga pada kelompok kontrol mengalami peningkatan setelah intervensi dan mengalami penurunan pada pengukuran skor praktik pada *posttest2*.

Peningkatan nilai rata rata praktik pada kelompok intervensi adalah signifikan hal ini terjadi karena adanya pendampingan yang intensif serta adanya pemeberian alat ukur berat badn dan tinggi badan balita sendangkan pada kelompok kontrol nilai rata rata tidak signifikan tetapi mengalami peningkatan praktik hal ini terjadi karena kelompok kontrol diberikan alat ukur berat dan tinggi badan.

4. Simpulan dan Saran

Pengetahuan ibu kepala dusun sebelum intervensi pada kelompok perlakuan dan kontrol homogen p=0,587. Pengetahuan ibu kepala dusun sebelum dan sesudah intervensi pada kelompok perlakuan meningkat p = 0,001 dan pada kelompok kontrol juga meningkat p=0,001. Pengetahuan ibu kepala dusun setelah intervensi pada kelompok perlakuan dan kontrol berbeda secara signifikan p1=0,001. p2=0,001. Praktik ibu kepala dusun sebelum intervensi antara kelompok perlakuan dan

kontrol homogen p=0,921. Praktik ibu kepala dusun sebelum dan sesudah intervensi pada kelompok perlakuan meningkat p=0,046 dan kontrol tidak meningkat p=0,157. Praktik ibu kepala dusun setelah intervensi pada kelompok perlakuan dan kontrol tidak berbeda secara signifikan p1= 0,557, p2=0,583.

Perlu upaya dalam meningkatkan peran aktif ibu kepala dusun dan pemerintah desa antara lain melalui pelatihan dan pendampingan dengan media *booklet* yang lebih menarik oleh tenaga kesehatan. Bagi masyarakat, diadakan edukasi yang terkait dengan penentuan status gizi serta cara menjaga status gizi balita.

Daftar Pustaka

Aprianti, Abdurrachim R., Farhat Y. (2018). Pengaruh pendampingan gizi terhadap pola makan dan berat badan anak balita yang mengalami masalah gizi (Dipinggir sungai kota Banjarmasin). *Jurnal Riset Pangan dan Gizi*, Vol. 1, No. 1

Azwar S. (2013). *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.

Dinas Kesehatan Kabupaten Gorontalo. (2018). *Laporan Tahunan Penatalaksanaan Gizi Kesehatan Masyarakat.*

Dewi M., Aminah M. (2016). Pengaruh Edukasi Gizi terhadap feeding practice ibu balita stunting usia 6-24 bulan. *Indonesia Journal of Human Nutrition,* Vol. 3 No. 1 Suplemen : 1-8.

Kemenkes RI. (2017). *Hasil Pemantauan Status Gizi (PSG) Pelayanan Masyarakat 2017.*

Notoatmodjo S. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.*

Nugraheni A., Sumiyarsi I. (2016). Pengaruh Pendampingan ibu Postpartum terhadap Keterampilan Perawatan Payudara/ *Breastcare*. *Palcentum Journal*, Vol. 4, No. 2.

Nurmuzasanah E. (2015). Pengaruh Pendidikan Kesehatan tentang *Dismonore* melalui Media *Booklet* terhadap Tingkat Pengetahuan Perilaku dan Daya Terima Siswa di SMK Surakarta. Surakarta : Universitas Muhammadiyah Surakarta http://eprints.ums.ac.id/38775/30/NASKAH%20PUBLIKASI.pdf

Octaviani I. A., Margawati A. (2012). Hubungan Pengetahuan dan Perilaku Ibu Buruh Pabrik tentang KADARZI dengan Status Gizi Balita (Studi Dikelurahan Pagersari,Ungaran). *Journal of Nutrition College*, Vol. 1, No. 1.

Puskesmas Tibawa. (2018). *Laporan bulanan petugas gizi Puskesmas Tibawa.Puskesmas.*

Puspitaningrum W., Agushybana F., Mawarni A., Nugroho D. (2017). Pengaruh Media *Booklet t*erhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri terkait Kebersihan dalam Menstruasi Dipondok Pensantren Al-Islah Demak Triwulan II. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, Vol. 5, No. 4.

Safitri N. R. D. (2016). Pengaruh Edukasi Gizi Dengan Ceramah Dan Booklet Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Gizi Remaja *Overhweigh*. *Journal of Nutrition College*, Vol. 5, No. 4.

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta Bandung.

Suparjo I. M., Tursilowati S. Rahayuni A. (2016). Pengaruh Pendampingan MP-ASI Berdasarkan Aspek Pengetahuan Ibu dan Praktik Pemberian MP-ASI Balita Gizi Kurang Usia 6-24 Bulan di wilayah Kerja Puskesmas Ngawen Kabupaten Blora. *Jurnal Riset Gizi*, Vol. 4, No. 2.

Swarjana I. K. (2014). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Denpasar: CV Andi Offset.

Taufiqurrahman, Masthalina H., Suhaema, Handayani S. (2015). Pengaruh Pendampingan Pada Ibu Menyusui Terhadap Pengetahuan, Sikap Dan Tindakan Dalam Pemberian Asi Ekslusif Dan Status Gizi Balita. *Jurnal Penelitian Gizikes*, Vol. 1, No. 1.

Pengaruh Pendampingan Gizi Dengan Media Booklet Terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Praktik Ibu Kepala Dusun dalam Penentuan Status Gizi Balita (Studi Pada Ibu Kepala Dusun Diwilayah Kabupaten Goront

ORIGINALITY REPORT

15%	14%	14%	4%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Tyagita Widya Sari, Sri Wahyuni. "Hubungan Pengetahuan dan Sikap Dengan Perilaku Pencegahan Demam Tifoid Pada Penjamah Makanan", Photon: Jurnal Sain dan Kesehatan, 2021 Publication	2%
2	jurnal.uinsu.ac.id Internet Source	1%
3	jurnal.syedzasaintika.ac.id Internet Source	1%
4	androskripsi.wordpress.com Internet Source	1%
5	ejournal.poltekkesjakarta1.ac.id Internet Source	1%
6	jurnal.untad.ac.id Internet Source	1%

7	Mukhoirotin, Siti Masruroh. "Health Education : Audio Visual Media for Improving Mother's Knowledge, Attitude, and Psychomotor of Breastfeeding Techniques", Jurnal Kebidanan Midwiferia, 2022 Publication	1 %
8	ejurnalpangan-gizipoltekkesbjm.com Internet Source	1 %
9	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	1 %
10	ejournal.uin-suska.ac.id Internet Source	1 %
11	eprints.uny.ac.id Internet Source	1 %
12	Submitted to Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya Student Paper	1 %
13	Tusy Tri Wahyuni, Tessa Sjahriani, Zetriandi Zetriandi. "PERBEDAAN TINGKAT PENGETAHUAN WALI MURID TENTANG KRITERIA STUNTING PADA ANAK SEBELUM DAN SESUDAH PENYULUHAN DI SDN 8 TELUK PANDAN KECAMATAN TELUK PANDAN KABUPATEN PESAWARAN TAHUN 2018", Jurnal Kebidanan Malahayati, 2019 Publication	1 %

14	journal.poltekkes-mks.ac.id Internet Source	1 %
15	journal.umg.ac.id Internet Source	1 %
16	Sumarno Sastro Slamet. "Hubungan Strategi Umpan Balik (Feedback), Motivasi Berprestasi dan Hasil Belajar Dalam Pembelajaran PPKn di SMK", PINUS: Jurnal Penelitian Inovasi Pembelajaran, 2020 Publication	1 %
17	Dwi Ariestantia, Purwaningtias Budi Utami. "Whatsapp Sebagai Pendidikan Kesehatan Dalam Meningkatkan Pengetahuan Ibu Tentang Mp-Asi", Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada, 2020 Publication	1 %
18	repository.ibs.ac.id Internet Source	1 %

Exclude quotes	On	Exclude matches	< 1%
Exclude bibliography	On		

Pengaruh Pendampingan Gizi Dengan Media Booklet Terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Praktik Ibu Kepala Dusun dalam Penentuan Status Gizi Balita (Studi Pada Ibu Kepala Dusun Diwilayah Kabupaten Goront

GRADEMARK REPORT

FINAL GRADE

/0

GENERAL COMMENTS

Instructor

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7

PAGE 8

PAGE 9